

## **Kerusuhan Massa dan Pencurian Komponen Mobil: Kejahatan Spontan atau Oportunistik?**

Muhammad Wira Wardhana<sup>1</sup>, Tri Abriana Ma'ruf<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

*Email Koresponden:* [Wirawardhana148@gmail.com](mailto:Wirawardhana148@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji fenomena pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan massa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong munculnya kejahatan tersebut. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana kondisi kerusuhan dapat menciptakan peluang kejahatan yang mendorong individu untuk melakukan pencurian terhadap komponen kendaraan. Selain itu, penelitian ini juga menelaah faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang mempengaruhi perilaku pelaku dalam memanfaatkan situasi kerusuhan sebagai kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan kriminologis. Data diperoleh melalui studi lapangan dengan teknik wawancara terhadap pihak terkait serta didukung oleh data sekunder berupa literatur, dokumen, dan bahan kepustakaan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan hubungan antara situasi kerusuhan, peluang kejahatan, serta perilaku pelaku pencurian komponen mobil. Pembaharuan penelitian ini terletak pada pengkajian pencurian komponen mobil dalam konteks kerusuhan massa dengan perspektif kejahatan oportunistik. Penelitian ini menyoroti bahwa situasi kerusuhan tidak hanya memicu tindakan kriminal spontan, tetapi juga menciptakan struktur kesempatan yang memungkinkan individu memanfaatkan situasi kekacauan untuk melakukan kejahatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara disorganisasi sosial, perilaku massa, dan peluang kejahatan dalam konteks kriminalitas situasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencurian komponen mobil yang terjadi saat kerusuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu terciptanya peluang kejahatan akibat situasi kerusuhan, lemahnya pengamanan dan pengawasan di lokasi kejadian, pengaruh perilaku massa dan euforia kerusuhan, faktor sosial ekonomi pelaku, serta adanya struktur kesempatan yang memungkinkan terjadinya kejahatan oportunistik. Kondisi kerusuhan menyebabkan melemahnya kontrol sosial sehingga individu lebih berani melakukan tindakan kriminal dengan memanfaatkan situasi yang tidak terkendali. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan lebih tepat dipahami sebagai kejahatan oportunistik yang muncul karena adanya peluang dan lemahnya kontrol sosial, meskipun dalam beberapa kasus juga dipicu oleh dorongan spontan akibat pengaruh massa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem pengamanan, pengawasan, serta upaya pencegahan kejahatan berbasis situasional untuk meminimalkan potensi kejahatan yang muncul dalam kondisi kerusuhan sosial.

**Kata Kunci:** Kerusuhan massa, Kejahatan oportunistik, Pencurian komponen mobil, Peluang kejahatan, kriminologi

**Abstract:** *This study aims to examine the phenomenon of car component theft that occurs during mass riots and identify the factors that drive this crime. The main focus of the study is directed at how riot conditions can create opportunities for crime that encourage individuals to steal vehicle components. In addition, this study also examines the social, economic, and psychological factors that influence the behavior of perpetrators in exploiting riot situations as an opportunity to commit crimes. The research method used is empirical legal research with a criminological approach. Data were obtained through field studies using interviews with related parties and supported by secondary data in the form of literature, documents, and relevant bibliographic materials. Data collection techniques were carried out through interviews, documentation, and library studies, then analyzed qualitatively to describe the relationship between riot situations, opportunities for crime, and the behavior of perpetrators of car component theft. The innovation of this study lies in the examination of car component theft in the context of mass riots from the perspective of opportunistic crime. This study highlights that riot situations not only trigger spontaneous criminal acts but also create opportunity structures that allow individuals to exploit chaotic situations to commit crimes. Thus, this study contributes to understanding the relationship between social disorganization, mass behavior, and crime opportunities in the context of situational crime. The results of the study indicate that the theft of car components that occurs during riots is influenced by several main factors, namely the creation of opportunities for crime due to the riot situation, weak security and supervision at the scene, the influence of mass behavior and the euphoria of the riots, socio-economic factors of the perpetrators, and the existence of an opportunity structure that allows for opportunistic crimes. The conditions of riots cause a weakening of social control so that individuals are more daring to commit crimes by taking advantage of uncontrolled situations. The conclusion of this study shows that the theft of car components in riot situations is more appropriately understood as an opportunistic crime that arises due to the existence of opportunities and weak social control, although in some cases it is also triggered by spontaneous impulses due to the influence of the masses. Therefore, it is necessary to improve the security system, supervision, and situational crime prevention efforts to minimize the potential for crime that arises during conditions of social unrest.*

**Keywords:** *Mass riots, Opportunistic crime, Car component theft, Crime opportunities, criminology*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kerusuhan massa seringkali menimbulkan berbagai dampak sosial yang kompleks, salah satunya meningkatnya tindak kejahatan yang memanfaatkan situasi kekacauan. Dalam kondisi kerusuhan, kontrol sosial cenderung melemah sehingga membuka peluang bagi individu atau kelompok tertentu untuk melakukan tindakan kriminal. Situasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan tindakan perusakan fasilitas umum, tetapi juga memicu munculnya berbagai bentuk kejahatan lain seperti pencurian terhadap barang-barang yang berada di sekitar lokasi kerusuhan. Salah satu bentuk

kejahatan yang kerap muncul dalam situasi tersebut adalah pencurian komponen mobil yang dilakukan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang tidak terkendali.

Pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji dalam perspektif kriminologi. Di satu sisi, tindakan tersebut dapat dipahami sebagai kejahatan spontan yang muncul akibat pengaruh psikologis massa dan situasi emosional yang tidak stabil. Namun di sisi lain, tindakan tersebut juga dapat dipandang sebagai kejahatan oportunistik yang terjadi karena adanya kesempatan yang muncul akibat lemahnya pengawasan dan kontrol sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana situasi kerusuhan dapat menciptakan peluang terjadinya kejahatan serta faktor-faktor yang mendorong individu memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan pencurian komponen mobil.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kerusuhan massa dan meningkatnya kriminalitas. Penelitian yang dilakukan oleh Robert K. Merton melalui konsep Strain Theory menjelaskan bahwa tekanan sosial dapat mendorong individu melakukan tindakan menyimpang ketika terdapat kesenjangan antara tujuan sosial dan sarana yang tersedia. Selain itu, penelitian oleh Clifford R. Shaw dan Henry D. McKay melalui konsep Social Disorganization Theory menunjukkan bahwa lemahnya struktur sosial dalam suatu komunitas dapat meningkatkan potensi terjadinya kejahatan. Penelitian lain oleh Lawrence E. Cohen dan Marcus Felson melalui Routine Activity Theory menekankan bahwa kejahatan dapat terjadi ketika terdapat pelaku yang termotivasi, target yang sesuai, serta ketiadaan pengawasan yang memadai.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menjelaskan faktor-faktor struktural yang mempengaruhi terjadinya kejahatan, kajian yang secara khusus menyoroti pencurian komponen mobil dalam konteks kerusuhan massa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada kerusuhan sebagai fenomena sosial atau pada kejahatan umum yang meningkat selama kerusuhan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara lebih spesifik bagaimana situasi kerusuhan dapat menciptakan peluang bagi terjadinya pencurian komponen mobil serta bagaimana

perilaku tersebut dapat dipahami dalam perspektif kejahatan oportunistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana fenomena pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan massa dapat dipahami, serta apakah tindakan tersebut lebih tepat dikategorikan sebagai kejahatan spontan akibat pengaruh massa atau sebagai kejahatan oportunistik yang memanfaatkan peluang dalam situasi kekacauan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kriminologis yang bertujuan untuk memahami fenomena kejahatan dalam konteks sosial yang nyata. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dengan teknik wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti serta didukung oleh data sekunder berupa literatur ilmiah, dokumen, dan sumber kepustakaan yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan serta untuk memahami dinamika hubungan antara perilaku massa, peluang kejahatan, dan lemahnya kontrol sosial.

Artikel ini disusun dalam beberapa bagian utama. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tinjauan penelitian terdahulu, serta rumusan pertanyaan penelitian. Bagian kedua membahas kerangka teori yang digunakan untuk memahami fenomena kejahatan dalam situasi kerusuhan. Bagian ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Bagian keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan. Bagian terakhir berisi kesimpulan serta rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan kejahatan serupa di masa mendatang.

Argumentasi utama dalam artikel ini adalah bahwa pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan massa tidak semata-mata merupakan tindakan spontan yang dipicu oleh emosi kolektif, tetapi lebih tepat dipahami sebagai bentuk kejahatan oportunistik yang muncul karena adanya peluang kejahatan akibat melemahnya kontrol sosial dan pengawasan. Situasi kerusuhan menciptakan kondisi yang memungkinkan

individu memanfaatkan kekacauan untuk melakukan tindakan kriminal dengan risiko yang relatif lebih kecil, sehingga kejahatan tersebut merupakan hasil interaksi antara faktor individu, pengaruh massa, serta struktur kesempatan yang terbentuk dalam situasi kerusuhan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian empiris dengan perspektif kriminologis untuk memahami fenomena pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan massa. Pendekatan empiris dipilih karena penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek normatif suatu peristiwa, tetapi juga menelaah bagaimana kejahatan tersebut terjadi dalam realitas sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menjelaskan hubungan antara perilaku individu, pengaruh situasi kerusuhan, serta terbentuknya peluang kejahatan yang memungkinkan terjadinya pencurian komponen mobil. Pendekatan kriminologis juga digunakan untuk memahami fenomena tersebut melalui konsep-konsep seperti Routine Activity Theory dan Social Disorganization Theory yang menjelaskan bagaimana lemahnya kontrol sosial dan ketiadaan pengawasan dapat meningkatkan peluang terjadinya kejahatan dalam situasi sosial tertentu. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan massa, termasuk kondisi sosial yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut. Sementara itu, sifat analitis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji serta menafsirkan data yang diperoleh sehingga dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya tindakan pencurian dalam situasi kerusuhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan, tetapi juga menganalisis hubungan antara situasi kerusuhan, peluang kejahatan, serta perilaku pelaku yang memanfaatkan kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti guna memperoleh informasi mengenai peristiwa pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen

yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan cara mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menghubungkannya dengan konsep-konsep kriminologi yang relevan guna menjelaskan bagaimana situasi kerusuhan massa dapat menciptakan peluang terjadinya pencurian komponen mobil serta untuk memahami apakah tindakan tersebut lebih tepat dipahami sebagai kejahatan spontan atau sebagai kejahatan oportunistik yang muncul akibat melemahnya kontrol sosial dan pengawasan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dinamika Pencurian Komponen Mobil dalam Situasi Kerusuhan Massa**

Kerusuhan massa merupakan suatu kondisi sosial yang ditandai oleh ketidakstabilan situasi keamanan serta melemahnya kontrol sosial dalam masyarakat. Dalam kondisi tersebut, berbagai tindakan kriminal berpotensi muncul karena pengawasan terhadap lingkungan menjadi tidak optimal. Salah satu bentuk kejahatan yang dapat muncul dalam situasi kerusuhan adalah pencurian terhadap komponen kendaraan, khususnya komponen mobil yang berada di lokasi atau sekitar wilayah terjadinya kerusuhan. Situasi kerusuhan menciptakan kondisi yang memungkinkan individu memanfaatkan keadaan yang tidak terkendali untuk melakukan tindakan kriminal dengan risiko yang relatif lebih kecil.

Fenomena pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan tidak dapat dilepaskan dari dinamika perilaku massa yang terjadi dalam kondisi sosial yang tidak stabil. Ketika kerusuhan terjadi, perhatian aparat keamanan dan masyarakat umumnya terfokus pada upaya meredam konflik atau menjaga ketertiban umum, sehingga pengawasan terhadap objek-objek tertentu menjadi berkurang. Kondisi tersebut menciptakan ruang bagi individu untuk melakukan tindakan pencurian terhadap

kendaraan atau komponen kendaraan yang ditinggalkan di lokasi kerusakan. Dengan demikian, kerusakan tidak hanya memicu tindakan kekerasan kolektif, tetapi juga membuka peluang bagi munculnya berbagai bentuk kejahatan lain yang bersifat oportunistik.

Dalam perspektif kriminologi, fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep Routine Activity Theory yang dikembangkan oleh Lawrence E. Cohen dan Marcus Felson. Teori ini menjelaskan bahwa suatu kejahatan dapat terjadi apabila terdapat tiga unsur utama, yaitu adanya pelaku yang termotivasi, adanya target yang sesuai, serta tidak adanya pengawasan yang memadai. Dalam konteks kerusakan massa, ketiga unsur tersebut cenderung muncul secara bersamaan. Individu yang memiliki motivasi untuk melakukan kejahatan dapat memanfaatkan kendaraan yang ditinggalkan sebagai target, sementara situasi kerusakan menyebabkan pengawasan terhadap lingkungan menjadi lemah.

Selain itu, fenomena pencurian komponen mobil dalam situasi kerusakan juga dapat dipahami melalui perspektif Social Disorganization Theory yang dikemukakan oleh Clifford

R. Shaw dan Henry D. McKay. Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan cenderung meningkat ketika struktur sosial dalam suatu komunitas mengalami disorganisasi atau melemahnya kontrol sosial. Dalam situasi kerusakan, kondisi sosial masyarakat menjadi tidak stabil sehingga norma-norma sosial yang biasanya mengatur perilaku individu menjadi tidak efektif. Hal ini dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan yang menyimpang, termasuk pencurian terhadap komponen kendaraan

Dengan demikian, pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusakan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai tindakan kriminal yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari dinamika sosial yang muncul ketika kontrol sosial mengalami pelemahan. Situasi kerusakan menciptakan kondisi yang memungkinkan individu memanfaatkan peluang kejahatan yang muncul akibat kekacauan sosial.

## **2. Pencurian Komponen Mobil: Kejahatan Spontan atau Kejahatan Oportunistik.**

Salah satu pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah apakah pencurian komponen

mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan merupakan kejahatan spontan atau kejahatan oportunistik. Kejahatan spontan umumnya dipahami sebagai tindakan kriminal yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa perencanaan yang matang dan seringkali dipicu oleh kondisi emosional atau pengaruh situasi tertentu. Dalam konteks kerusuhan massa, kejahatan spontan dapat terjadi karena individu terpengaruh oleh emosi kolektif, tekanan kelompok, atau situasi yang penuh ketegangan.

Dalam situasi kerusuhan, individu yang sebelumnya tidak memiliki niat untuk melakukan kejahatan dapat terdorong untuk melakukan tindakan kriminal karena pengaruh massa dan kondisi lingkungan yang tidak terkendali. Fenomena ini seringkali berkaitan dengan psikologi massa, di mana individu cenderung kehilangan kontrol diri ketika berada dalam kelompok besar yang sedang mengalami kondisi emosional yang intens. Akibatnya, tindakan yang dilakukan oleh individu dalam situasi tersebut dapat bersifat impulsif dan tidak selalu didasarkan pada perencanaan sebelumnya.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan sebagai kejahatan spontan. Dalam banyak kasus, tindakan tersebut justru menunjukkan karakteristik kejahatan oportunistik, yaitu kejahatan yang dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang muncul dalam situasi tertentu. Pelaku tidak selalu dipicu oleh emosi kolektif, tetapi lebih oleh adanya kesempatan untuk melakukan pencurian dengan risiko yang relatif kecil karena kondisi lingkungan yang tidak terkendali.

Konsep kejahatan oportunistik menekankan bahwa individu akan cenderung melakukan kejahatan ketika terdapat kesempatan yang memungkinkan tindakan tersebut dilakukan dengan mudah dan dengan risiko yang rendah. Dalam situasi kerusuhan massa, kendaraan yang ditinggalkan di lokasi kejadian menjadi target yang relatif mudah untuk dicuri komponennya. Pada saat yang sama, aparat keamanan dan masyarakat umumnya terfokus pada penanganan kerusuhan sehingga pengawasan terhadap kendaraan tersebut menjadi berkurang.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan lebih tepat dikategorikan sebagai kejahatan oportunistik yang muncul karena adanya struktur kesempatan kejahatan. Meskipun dalam beberapa kasus terdapat unsur spontanitas akibat pengaruh situasi kerusuhan, faktor utama yang memungkinkan terjadinya kejahatan tersebut adalah adanya peluang yang tercipta karena lemahnya kontrol sosial dan pengawasan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mendorong Terjadinya Pencurian Komponen Mobil dalam Kerusuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mendorong terjadinya pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan massa. Faktor pertama adalah munculnya peluang kejahatan akibat situasi kerusuhan yang menyebabkan pengawasan terhadap lingkungan menjadi tidak optimal. Ketika kerusuhan terjadi, perhatian aparat keamanan dan masyarakat lebih difokuskan pada penanganan konflik sehingga objek-objek tertentu seperti kendaraan yang berada di lokasi kejadian menjadi kurang terawasi.

Faktor kedua adalah pengaruh situasi sosial yang tidak stabil. Kerusuhan massa menciptakan kondisi sosial yang tidak teratur sehingga norma-norma sosial yang biasanya mengatur perilaku individu menjadi melemah. Dalam kondisi tersebut, individu cenderung lebih berani melakukan tindakan yang menyimpang karena merasa bahwa risiko untuk tertangkap atau dikenai sanksi menjadi lebih kecil.

Faktor ketiga adalah faktor ekonomi dan motivasi individu. Dalam beberapa kasus, pelaku pencurian komponen mobil terdorong oleh kebutuhan ekonomi sehingga memanfaatkan situasi kerusuhan sebagai kesempatan untuk memperoleh keuntungan secara cepat. Komponen kendaraan seperti spion, velg, atau bagian lain dari mobil memiliki nilai ekonomi tertentu yang dapat diperjualbelikan kembali, sehingga menjadi target yang menarik bagi pelaku kejahatan.

Faktor keempat adalah pengaruh perilaku massa yang dapat memicu terjadinya tindakan kriminal secara kolektif. Dalam situasi kerusuhan, individu seringkali

merasa lebih aman untuk melakukan tindakan yang menyimpang karena berada dalam kerumunan massa yang besar. Kondisi tersebut dapat mengurangi rasa tanggung jawab individu terhadap tindakan yang dilakukan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan criminal.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan merupakan fenomena kejahatan yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor situasional, sosial, dan individu. Kerusuhan massa tidak hanya menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kejahatan, tetapi juga membentuk struktur kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk melakukan tindakan kriminal.

### **KESIMPULAN**

Fenomena pencurian komponen mobil yang terjadi dalam situasi kerusuhan massa menunjukkan bahwa kondisi sosial yang tidak stabil dapat menciptakan peluang bagi munculnya berbagai bentuk kejahatan. Situasi kerusuhan menyebabkan melemahnya kontrol sosial serta berkurangnya pengawasan terhadap lingkungan, sehingga membuka ruang bagi individu untuk memanfaatkan kondisi tersebut guna melakukan tindakan kriminal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan tidak semata-mata dipicu oleh reaksi emosional sesaat, tetapi lebih dipengaruhi oleh adanya struktur kesempatan yang memungkinkan terjadinya kejahatan dengan risiko yang relatif lebih kecil.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa meskipun terdapat unsur spontanitas yang dipengaruhi oleh dinamika perilaku massa, karakter utama dari pencurian komponen mobil dalam situasi kerusuhan lebih mencerminkan bentuk kejahatan oportunistik. Pelaku memanfaatkan kondisi kerusuhan yang menyebabkan berkurangnya pengawasan, adanya target yang mudah diakses, serta meningkatnya keberanian individu untuk melakukan tindakan menyimpang dalam situasi sosial yang tidak terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa kejahatan yang muncul dalam situasi kerusuhan tidak hanya berkaitan dengan dorongan emosional, tetapi juga berkaitan dengan peluang yang terbentuk akibat melemahnya kontrol sosial.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya pencegahan kejahatan dalam situasi kerusuhan tidak hanya perlu difokuskan pada penanganan konflik sosial, tetapi juga pada penguatan sistem pengawasan terhadap objek-objek yang berpotensi menjadi target kejahatan. Peningkatan koordinasi pengamanan, pengawasan lingkungan, serta kesadaran masyarakat terhadap potensi kejahatan dalam situasi kerusuhan menjadi langkah penting untuk meminimalkan peluang terjadinya pencurian komponen kendaraan. Selain itu, pemahaman mengenai hubungan antara situasi kerusuhan dan munculnya kejahatan oportunistik dapat menjadi perspektif penting dalam pengembangan kebijakan pencegahan kejahatan berbasis situasional di masa mendatang.

#### **REFERENSI**

- [1] Cohen, L. E., & Felson, M. (1979). Social change and crime rate trends: A routine activity approach. *American Sociological Review*, 44(4), 588–608.
- [2] Felson, M., & Boba, R. (2010). *Crime and everyday life* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- [3] Hirschi, T. (2017). *Causes of delinquency*. New York: Routledge.
- [4] Nawi, Syahrudin, dan M. A. R. Nawi. 2022. Penelitian Hukum Normatif versus Penelitian Hukum Empiris. Edisi Revisi. Makassar: Kretakupa Print
- [5] Mustofa. (2021). *Kajian sosiologi terhadap kriminalitas, perilaku menyimpang, dan pelanggaran hukum*. Jakarta: Kencana.
- [6] Gayatri, I. D., dan G. A. Swardhana. 2023. “Teori Kriminologi dalam Memecahkan Kejahatan Pencurian dengan Kekerasan.” *Jurnal Media Akademik* 5 (2).
- [7] Kubrin, Charis E., dan Ronald Weitzer. 2003. “New Directions in Social Disorganization Theory.” *Journal of Research in Crime and Delinquency* 40 (4): 374–402
- [8] Laibahas, dan Fanggi. 2023. “Faktor Penyebab Residivisme Pencurian di Kota Kupang.” *Jurnal Kriminologi Indonesia* 4 (2).
- [9] Merton, Robert K. 1938. “Social Structure and Anomie.” *American Sociological Review* 3 (5): 672–682
- [10] Sampson, Robert J., dan W. Byron Groves. 1989. “Community Structure and Crime: Testing Social-Disorganization Theory.” *American Journal of Sociology* 94 (4): 774–802.

**Jurnal Legal Dialogica**  
Volume I Issue 2 Tahun 2026

- [11] Guest, Greg, Arwen Bunce, dan Laura Johnson. 2006. "How Many Interviews Are Enough? An Experiment with Data Saturation and Variability." *Field Methods* 18 (1): 59– 82.
- [12] Guest, Greg, Arwen Bunce, dan Laura Johnson. 2006. "How Many Interviews Are Enough? An Experiment with Data Saturation and Variability." *Field Methods* 18 (1): 59–82.
- [13] Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage
- [14] Simanjuntak, C. B., dkk. 1980. *Cakrawala Baru Kriminologi*. Bandung: Tarsito
- [15] Zahra, F., & Nugroho, B. (2020). Kerusakan sosial dan peningkatan kriminalitas dalam perspektif kriminologi. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 16(2), 101–115.